

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Penataan dan Perancangan Waterfront Danau Perintis sebagai lokus utama konservasi alam dan estetika didasari oleh sejumlah latar belakang yang bisa dibagi menjadi tiga aspek utama: latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, dan latar belakang desain. Tujuan dibaginya latar belakang ini adalah untuk memberikan gambaran yang lebih terperinci mengenai masalah yang perlu dipecahkan.

### **1.1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek**

Danau Perintis di Bone Bolango, Gorontalo, adalah salah satu aset alam yang memiliki nilai ekologis, sosial, dan budaya yang sangat penting. Menurut catatan Pemda Bonebol, Danau Perintis sudah ada sejak dahulu dan telah menjadi 'kantong air' sebagai sumber pengairan lahan pertanian setempat, bahkan sampai saat ini. Danau ini merupakan cekungan yang sengaja dibendung masyarakat terdahulu, untuk mengairi sawah di Kecamatan Suwawa. Dilihat secara historis, pada zaman penjajahan, tempat ini dijadikan lokasi perundingan pejuang terdahulu dalam menyusun strategi penyerangan, yang dipimpin langsung oleh Pahlawan Nasional Gorontalo Nani Wartabone.

Selama bertahun-tahun hingga sekarang, Danau Perintis bukan hanya menjadi sumber air yang penting bagi masyarakat setempat, tetapi juga merupakan ruang terbuka hijau yang memiliki potensi besar untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat, termasuk rekreasi, pelestarian alam, dan pengembangan ekonomi. Namun, dalam perkembangan dan penataan kawasannya terutama pada sempadan danau telah menghadapi sejumlah tantangan. SDEW Danau Perintis (Peraturan Bupati Bone Bolango Nomor 42 2019) menyatakan sempadan danau merupakan bagian dari kawasan lindung yang memerlukan TPZ Spot Zoning (Teknik Pengaturan Zonasi) untuk mengendalikan kawasan tersebut dan menata kembali kawasan peruntukan

pariwisata yang berada pada daerah sempadan danau. Faktanya di lapangan, pembangunan infrastruktur dan perubahan pola penggunaan lahan telah membawa dampak signifikan pada ekosistem danau, serta karakter estetika dan budaya kawasan tersebut. Tantangan ini mencakup hilangnya lahan hijau, kerusakan lingkungan alam, serta penurunan kualitas hidup masyarakat lokal.

Maka dari itu, penataan dan perancangan *waterfront* pada sempadan Danau Perintis adalah langkah penting dalam menjaga danau sebagai aset alam yang berkelanjutan dan sekaligus meningkatkan manfaatnya bagi masyarakat Bone Bolango dan pengunjung. Dengan adanya proyek ini juga diharapkan dapat menjadi kontribusi positif dalam pemanfaatan ruang kawasan prioritas danau dan tetap mempertahankan identitas budaya serta sejarah lokal yang terkait dengan Danau Perintis.

#### 1.1.2 Latar Belakang Permasalahan

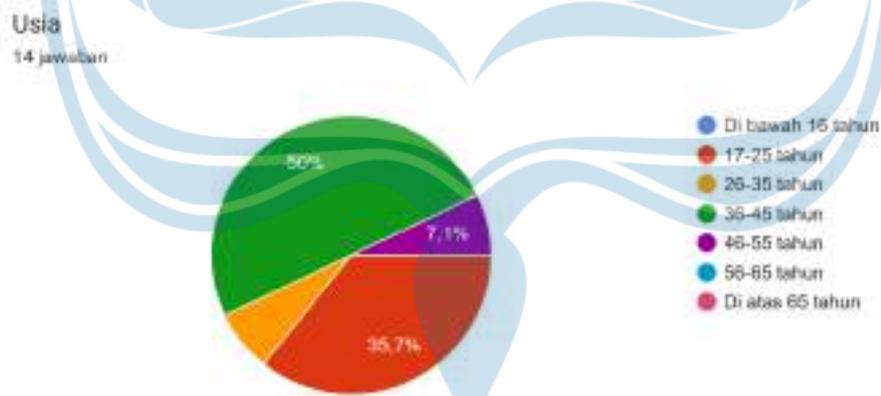
Objek wisata Danau Perintis terletak di beberapa Desa dan Kecamatan yaitu Desa Boludawa, Desa Tongkohubu, Desa Tingkohubu Timur, Desa Duano dan Desa Huluduotama Kecamatan Suwawa dan Suwawa Tengah. Danau Perintis dapat dijangkau melalui jalan darat beraspal yang menghubungkan langsung ke lokasi. Perjalanan dari pusat kota Bone Bolango hanya membutuhkan waktu sekitar 10 menit, sementara dari Kota Gorontalo memerlukan waktu sekitar 26 menit. Kondisi jalan saat ini dalam keadaan baik dan dapat dilalui oleh kendaraan roda dua dan roda empat dari kedua arah. Kawasan objek wisata ini berupa kawasan yang dikelilingi oleh permukiman penduduk, persawahan, kebun dan terdapat Kawasan Industri Agro Terpadu (KIAT).

Dalam proses pengelolaannya, Danau Perintis telah mengalami pengembangan oleh Dinas PU Kabupaten Bone Bolango, meskipun masih dalam skala terbatas, seperti penambahan fasilitas mainan seperti perahu bebek/sepeda air. Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kabupaten Bone Bolango (2022) mencatat bahwa operasional pengelolaan objek wisata dan

fasilitas di Danau Perintis sempat terhenti akibat kerusakan fasilitas yang disebabkan oleh banjir bandang.

Faktor lain yang mempengaruhi adalah belum lengkapnya fasilitas penunjang di kawasan wisata Danau Perintis, yang berdampak pada berkurangnya daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung. Saat ini, atraksi wisata yang tersedia masih terbatas pada kegiatan memancing dan permainan air. Sedangkan pada fasilitas penunjang berupa *rest area*. Oleh karena itu, Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga merencanakan pengembangan dan peningkatan fasilitas di Danau Perintis, termasuk pembangunan anjungan, ruang terbuka hijau (RTH), toilet, dan kafetaria (RIPPDA Bone Bolango tahun 2022).

Selain itu, dari hasil survei wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat lokal di Bone Bolango, terdapat beberapa kebutuhan mereka untuk Danau Perintis (Tabel 1.1). Responden terdiri dari 14 orang, dengan presentase tertinggi di usia 36-45 tahun yaitu 50%, lalu 17-25 tahun sebesar 35.7% (Gambar 1.1).



Gambar 1.1 Diagram Usia Responden Wawancara  
Sumber : Penulis (2023)

Tabel 1.1 Hasil Wawancara Kebutuhan Masyarakat di Danau Perintis

<b>Pertanyaan</b> : Apa yang menjadi kebutuhan utama masyarakat di Danau Perintis yang harus dipertimbangkan dalam pengembangan wisata?	
<b>Responden</b>	<b>Jawaban</b>

Azwar Lahusin	Tempat nongkrong yang lebih <b>nyaman, infrastruktur yang estetik, atraksi, serta UMKM lebih teratur.</b>
Tommy	<b>Peningkatan ekonomi, festival budaya</b> lokal harus ditingkatkan, pengembangan <b>budidaya berbasis wisata</b> serta <b>pengembangan keterampilan untuk masyarakat</b> sekitar lokasi.
Nunung Indrasari Haras	<b>Taman rekreasi dan kompleks hiburan,</b> pelayanan <b>keamanan dan kenyamanan,</b> serta memiliki 3 konsep yaitu <b>atraksi, aksesibilitas dan amenitas</b> sehingga pengelolaan berjalan baik.
Rahmawati A. Damiti, ST.	Pengembangan pariwisata untuk <b>meningkatkan ekonomi</b> masyarakat sekitar, lokasi untuk transaksi jual beli ditambah. Terdapat <b>jalan melingkar yang memutari Danau Perintis,</b> jalan dan bangunan di atas tepi Danau Perintis, <b>penataan pedestrian, pelebaran jalan</b> yang masuk ke Danau Perintis, kegiatan jalan kaki dan bisnis dalam Danau Perintis, <b>tempat bersua foto, live musik</b> saat malam, <b>lighting lampu</b> yang memancarkan keindahan Danau Perintis di saat malam hari.
M Irwan dj	<b>Sanitasi, destinasi foto, ekonomi kreatif.</b>
Djulisario Lamusu	Sarana usaha dan mungkin perlu ada pihak-pihak tertentu yang bisa bekerjasama dengan daerah untuk <b>membangun sebuah tempat singgah/penginapan</b> di depan dan permukaan tepi danau. Bisa juga dengan meningkatkan <b>jenis kuliner berbahan dasar milu/jagung</b> dan <b>festival kuliner budaya</b> Binde Biluhuta, Bubur Sada dan Ilabulo dll. Polopalo., Gambusi dan tarian Dana-Dana.
Andi	<b>Tempat tinggal</b> dan perlu adanya <b>sarana prasarana wisata</b> seperti sepeda gantung dll.
Anita Olli	<b>Fasilitas umum dan fasilitas khusus</b> untuk pengunjung dan pengelola UMKM, infrastruktur yang bermutu dan tetap <b>bercerminkan ciri khas daerah, menyediakan sarana flying fox, taman bunga di area sekitar Danau Perintis, area pemancingan, speed boat, air mancur, area car free</b> untuk para <i>runner</i> dan <i>bikers, skateboard/sepatu roda, pain ball</i> dan lain-lain.
Ester Sinambela	<b>Parkir, tempat duduk, atraksi baru dan makanan yang beragam, serta mempertahankan festival kuliner.</b>

Anugerah Chrisetiagung Sarwono	<p><b>Kebersihan, tata ruang, dan spot foto.</b> Saya ingin melihat Danau Perintis lebih jelas dengan adanya bantuan infrastruktur seperti adanya bangunan tinggi yang bisa menyuguhkan pemandangan lebih luas lagi dari Danau Perintis. Dengan bangunan tinggi tersebut bisa menjadi tambahan objek wisata seperti <b>adanya flying fox</b> untuk menyeberangi Danau Perintis. Sehingga selain untuk menikmati pemandangan Danau Perintis, ada objek utama tambahan yang bisa menjadi tambahan daya tarik utama untuk wisatawan lokal maupun mancanegara. Mungkin untuk festival saya lebih <b>tertarik dalam hal festival kuliner</b>, karena dengan adanya ragam kuliner di Bone Bolango pasti juga akan lebih menarik minat wisatawan untuk datang. Dengan membuka adanya lahan tersendiri dapat membantu masyarakat lokal berjualan di <i>food court</i> yang ada di Danau Perintis.</p>
Mazda Reza Ulul Azmi	<p>Masyarakat membutuhkan <b>tempat duduk yang nyaman</b> serta <b>lampu penerangan yang cukup di pinggir danau</b>. Mohon untuk dilengkapi lagi terkait aspek <b>amenitas</b> seperti <b>kamar mandi, food court maupun sarana ibadah</b>. Dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan maka potensi perputaran uang akan terjadi misal melalui jual beli makanan di sana, homestay yang disediakan oleh warga.</p>
Nadraton	<p><b>Fasilitas keamanan dan kebersihan, penataan tempat parkir dan areal food court yang lebih rapi dan terbuka.</b> Masih belum cukup menarik pengunjung karena <b>belum banyak menyajikan atraksi atau pertunjukan yang bervariasi</b>. Sebaiknya <b>diberikan tempat untuk food court</b> dan juga <b>kegiatan wisata lain seperti mengelilingi danau dengan perahu</b>.</p>
Irma A. Kartika	<p><b>Outlet bagi para pedagang dan ketersediaan tempat parkir, membangun infrastruktur yang tidak mengubah keasrian alamnya dan ramah akan iklim</b> yang mana dapat dikunjungi saat hujan pula.</p>
Nely	<p><b>Spot selfie, camping, wisata air (bebek air), ada pertunjukan musik tradisional khas Bone Bolango</b> untuk menarik wisata luar daerah, dan mendirikan <b>kebutuhan</b></p>

	<b>persewaan alat-alat camping</b> seperti tenda, lampu, <i>sleeping bag</i> , dan mendirikan warung.
--	---

Sumber : Wawancara penulis melalui Google Form (2023)

Melihat kondisi yang ada, dengan adanya RIPPDA dan hasil wawancara kebutuhan masyarakat lokal Bone Bolango tersebut, maka diharapkan dapat diselesaikan dengan penataan dan perancangan *waterfront* Danau Perintis sebagai RTH dan pasar kuliner (terdiri dari UMKM area dan *food court*). Penataan di sini juga akan dilengkapi dengan perbaikan dan penambahan bangunan fasilitas penunjang seperti toilet, mushola, serta peningkatan aksesibilitas yang dapat mendukung kegiatan masyarakat di Danau Perintis.

### 1.1.3 Latar Belakang Desain

Pengendalian Pemanfaatan Ruang pada SDEW Prioritas di WS Limboto-Bolango-Bone (Matek Insdal Bone Bolango 2019) menjelaskan bahwa sempadan Danau Perintis (PS-1) merupakan salah satu objek yang masuk ke dalam kawasan lindung dan termasuk ke zona perlindungan setempat. Sedangkan zona RTH memiliki sub zona berupa taman desa (RTH-4). Dapat dilihat pada Tabel 1.2 dan Tabel 1.3.

Tabel 1.2 Rencana Kawasan Lindung Danau Perintis

Zona	Sub Zona	Kode	Luas (Ha)	%
Danau	Danau		24,90	5,36
Embung	Embung		4,68	1,01
Ruang Terbuka Hijau	Taman Desa	RTH-4	9,21	1,98
Perlindungan Setempat	Sempadan Danau	PS-1	23,79	5,12
Perlindungan Setempat	Sempadan Sungai	SS	12,58	2,71
Total Kawasan Lindung			75,16	16,17

Sumber : Matek Insdal Bone Bolango 2019

Tabel 1.3 Rencana Tata Bangunan pada Kawasan Prioritas Danau Perintis

Sumber : Matek Insdal Bone Bolango 2019

Untuk penerapan desain *waterfront* atau tepi danau pada RTH dan pasar kuliner, pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) dapat menjadi pilihan pendekatan desain yang tepat. Konsep pariwisata berkelanjutan yang diusulkan oleh World Commission on Environment and Development (WCED) dalam Laporan Brundtland pada tahun 1987, menyatakan bahwa, “*Sustainable development is development that meets the needs of present without compromising the ability of future generation to meet their own needs*” yang artinya pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan kemampuan generasi yang akan datang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Sedangkan menurut UN World Tourism World (UNWTO), pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata yang mempertimbangkan seluruh dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan wisata terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan, baik di masa kini maupun di masa yang akan datang, dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan dari para wisatawan, pelaku usaha, lingkungan hidup dan masyarakat lokal.

Dalam kasus *waterfront* ini, desain berkelanjutan yang dimaksud adalah desain yang dapat mempertahankan dan melindungi ekosistem dan sumber daya alam di Danau Perintis. Ini termasuk pelestarian keanekaragaman hayati, tanah, dan air. Pengembangan pariwisata yang berkelanjutan memastikan bahwa peningkatan kunjungan wisata tidak merusak lingkungan atau budaya setempat.

Desain *waterfront* yang terencana dengan baik dan memiliki daya tarik dapat dengan memanfaatkan ruang terbuka hijau dan menciptakan lingkungan yang menyenangkan bagi penduduk setempat dan pengunjung. Ini dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan menawarkan tempat rekreasi yang ramah lingkungan. Pengembangan pasar kuliner di *waterfront* Danau Perintis dapat mendukung ekonomi lokal yang sudah ada dan untuk ke depannya dengan memberdayakan pelaku usaha lokal (UMKM), seperti pedagang makanan dan pengusaha kuliner. Pariwisata berkelanjutan dalam pasar kuliner menekankan pentingnya mendukung ekonomi lokal untuk memastikan manfaat jangka panjang.

Dengan mengintegrasikan konsep-konsep ini dalam penerapan desain *waterfront* dan pasar kuliner, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pariwisata berkelanjutan, menyatukan kebutuhan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Tidak hanya memberi dampak baik secara estetika, tapi juga dari segi fungsi dapat menjaga keseimbangan ekologis, keberlanjutan lingkungan, dan mendorong partisipasi masyarakat dalam merawat ruang terbuka secara optimal.

## **1.2 Fokus dan Penekanan**

Pemanfaatan fungsi objek wisata yang telah ditetapkan sebagai RTH dan pasar kuliner harus menciptakan keseimbangan yang baik dari prinsip keberlanjutan lingkungan (*sustainable tourism*) untuk menghasilkan manfaat positif bagi masyarakat lokal dan pariwisata daerah.

### 1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana penataan *waterfront* di kawasan Wisata Danau Perintis Bone Bolango, Gorontalo sebagai fungsi RTH dan pasar kuliner melalui tata ruang luar dengan pendekatan pariwisata berkelanjutan?

### 1.4 Tujuan dan Sasaran

Tujuan berfokus untuk menggambarkan peran dan harapan hasil dari perancangan. Sedangkan sasaran mengacu pada langkah-langkah yang akan diambil oleh penulis untuk mencapai hasil perancangan yang diinginkan.

#### 1.4.1 Tujuan

1. Memperbaiki sekaligus meningkatkan fasilitas penunjang pariwisata Danau Perintis
2. Menambah daya tarik objek wisata Danau Perintis
3. Mengendalikan dan menata kawasan peruntukan pariwisata pada bagian sempadan Danau Perintis

#### 1.4.2 Sasaran

1. Mewawancarai anggota masyarakat lokal, pemangku kepentingan, dan individu terkait kebutuhan mereka di Danau Perintis
2. Meninjau literatur, studi kasus, dan proyek-proyek sebelumnya yang relevan dalam konteks penataan tepi danau
3. Mengetahui data persebaran tanaman di sekitar Danau Perintis
4. Mengidentifikasi letak sempadan Danau Perintis yang akan digunakan untuk implementasi ruang terbuka hijau publik
5. Merancang konsep bangunan dan ruang terbuka hijau publik yang menerapkan prinsip pariwisata berkelanjutan
6. Mengintegrasikan tampilan lanskap yang menarik dan fasilitas yang mendukung pariwisata keberlanjutan

### 1.5 Manfaat

Hasil dari tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan ruang lebih baik bagi masyarakat Bone Bolango untuk sosialisasi dan berinteraksi
2. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat Bone Bolango
3. Memberikan peluang bagi penduduk setempat untuk berkontribusi dalam mengelola RTH dan memiliki kesempatan ekonomi dalam pasar kuliner
4. Membantu melestarikan ekosistem danau serta lingkungan sekitarnya
5. Membantu mengembangkan pariwisata berkelanjutan di Danau Perintis
6. Meningkatkan kunjungan wisatawan sehingga dapat menguntungkan ekonomi lokal

## **1.6 Ruang Lingkup Perencanaan**

Perancangan proyek dibatasi dengan penataan kawasan *waterfront* pada sempadan Danau Perintis serta pasar kuliner dan penambahan fasilitas penunjang seperti toilet, mushola, dan aksesibilitas, dengan standar kelayakan menyesuaikan peraturan setempat terkait sempadan danau.

### **1.6.1 Lingkup Spasial**

Perancangan dan penataan *waterfront* akan dilakukan di area sempadan Danau Perintis. Objek perancangan telah ditetapkan sebagai RTH yang rencananya akan dikembangkan sebagai tempat berkumpul masyarakat yang dilengkapi bangunan pasar kuliner dan bangunan fasilitas penunjang lainnya untuk mendukung operasional destinasi wisata Danau Perintis.

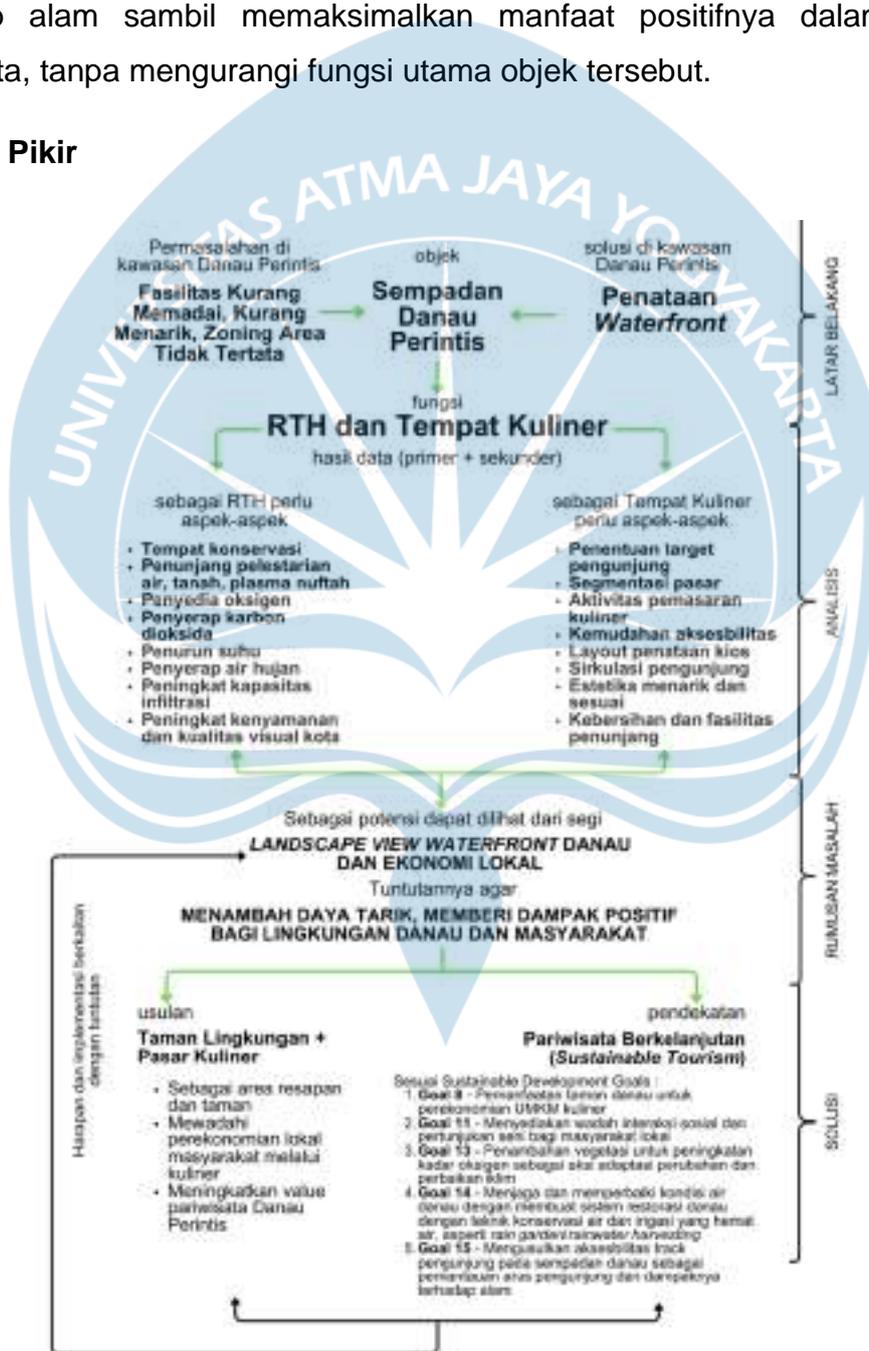
### **1.6.2 Lingkup Temporal**

Perancangan dan penataan *waterfront* Danau Perintis diharapkan akan memberikan dampak positif terhadap lingkungan dan masyarakat lokal seiring dengan berjalannya waktu, dan dengan sifatnya yang mampu beradaptasi, proyek ini diharapkan dapat menjamin keberlanjutan lingkungan dan kepuasan masyarakat beserta wisatawan.

### 1.6.3 Lingkup Substansial

Penataan *waterfront* Danau Perintis akan memerhatikan aspek-aspek yang berkaitan dengan sempadan danau terutama dari segi aspek fungsi utama objek sebagai RTH. Perancangan akan ditekankan pada elemen-elemen yang mendukung keberlanjutan lingkungan dengan tujuan mengurangi dampak negatif terhadap alam sambil memaksimalkan manfaat positifnya dalam industri pariwisata, tanpa mengurangi fungsi utama objek tersebut.

### 1.7 Alur Pikir



Gambar 1.2 Alur pikir penulis  
Sumber : Pikiran penulis (2023)

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **2.1 Danau**

Danau adalah fitur geografis yang terletak di kerak Bumi, menjadi salah satu aspek dari permukaan Bumi. Meskipun danau berisi air, posisinya di daratan membuatnya menjadi elemen dari daratan itu sendiri. Keberadaan danau memiliki alasan dan tujuan tertentu. Ada berbagai faktor yang dapat menyebabkan pembentukan danau, baik itu faktor alam maupun faktor buatan manusia. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan pembentukan danau termasuk:

1. Aktivitas letusan gunung berapi
2. Aktivitas penambangan
3. Pembentukan yang disengaja oleh manusia

Danau dapat diartikan merupakan satu dari berbagai sumber penghidupan berupa sumber air, di mana keberadaannya dikuasai oleh negara dan dimanfaatkan untuk kepentingan bersama demi kesejahteraan masyarakat. Danau terdiri dari beberapa bagian seperti badan danau dan sempadan danau yang mengelilinginya termasuk ekosistem danau di dalamnya (Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Pasal 33 Ayat 2). Danau Perintis adalah contoh dari jenis danau buatan yang terbentuk karena campur tangan manusia atau dengan sengaja. Seperti halnya danau pada umumnya, Danau Perintis juga memiliki berbagai manfaat, seperti (Ibrahim, 2020):

1. Menyediakan air untuk pertanian
2. Menjadi sumber air minum bagi penduduk
3. Memenuhi kebutuhan sehari-hari
4. Berfungsi sebagai pembangkit listrik tenaga air
5. Membantu dalam proses produksi barang
6. Menjadi tempat rekreasi
7. Menjadi tempat untuk budidaya ikan dan tumbuhan